

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Deni Puji Hartono
Universitas PGRI Palembang
email: denipujihartono03@gmail.com

Diterima: 15 Desember 2023, Direvisi: 23 Januari 2024, Diterbitkan: 30 April 2024

Abstract: Character education is a system that teaches students character values so that they can be applied in life in the family, school, community and country, and are able to make positive contributions to the people around them. Students are taught to become complete human beings with character in the dimensions of mind, soul, body, emotions and will. Character education is all efforts made by teachers to influence student character. Teachers help students develop their character. For example, how the teacher behaves, how the teacher speaks and delivers material, as well as the teacher's tolerance, and various other related things.

Keywords: Character Education, Social Studies Learning

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara, serta mampu memberikan kontribusi positif kepada orang-orang disekitarnya. Siswa diajarkan menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi pikiran, jiwa, raga, emosi dan karsa. Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu siswa mengembangkan karakternya. Misalnya saja bagaimana guru bersikap, bagaimana guru berbicara dan menyampaikan materi, serta toleransi guru, dan berbagai hal terkait lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan karakter adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan ilmu, mempelajari, menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai-nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia peserta didik, yaitu menerjemahkannya ke dalam perilaku sehari-hari di berbagai lingkungan sosial. dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat. pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong terbentuknya perilaku yang baik pada seluruh siswa. Artinya, pendidikan karakter bukan sekadar memahami kaidah benar dan salah atau mengetahui kaidah benar dan salah, namun sebenarnya tentang peningkatan

perilaku moral seseorang (Chairiyah, 2014).

Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan pada semua pembelajaran, termasuk bidang ilmu sosial yang mempelajari bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Sebelum menerapkan pendidikan karakter di sekolah, diperlukan strategi dan kerjasama dari guru dan orang tua. Untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dan meningkatkan tingkat keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, diperlukan dukungan dari guru, tenaga kependidikan, dan fasilitas yang baik.

Dalam hal pendidikan karakter, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan yang sangat penting. Hal itu dikarenakan pembelajaran IPS mempunyai kemiripan dengan pendidikan karakter, karena keduanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik

sebagai warga negara yang baik dan peduli terhadap permasalahan sosial dan lingkungan. Namun siswa menganggap pembelajaran IPS kurang menarik karena dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran IPS tidak berjalan maksimal dan berdampak pada proses pengembangan karakter pembelajaran IPS (Maheswari, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Study Literatur. Teknik pengumpulan data didapatkan dari buku, karya tulis ilmiah, dan artikel dari jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti menganalisis dan mengkaji data secara sistematis dan kritis, lalu kemudian diuraikan secara naratif, agar mudah dipahami dan informasi terkait penelitian yang diteliti dapat tersampaikan kepada pembaca.

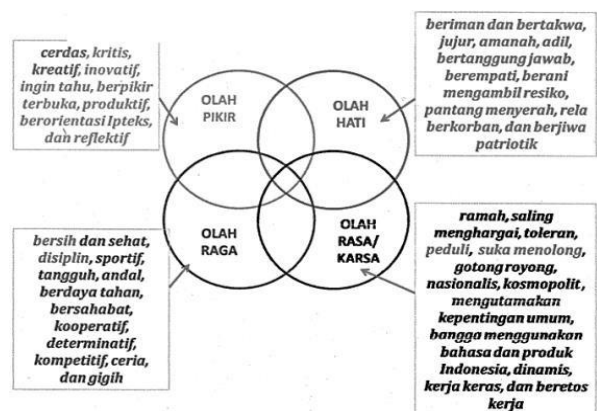
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen (Gunawan, 2022).

Karakter merupakan kualitas baik yang dimiliki seseorang. Hal itulah yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Sederhananya, semua orang pada dasarnya sama. Satu-satunya hal yang membedakan mereka adalah kepribadian mereka yang kuat. Ketika karakter siswa semakin kuat melalui penguatan dari guru di kelas, maka pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pendidikan karakter tercapai. Memasukkan proses pembelajaran dan pendidikan karakter ke dalam kurikulum serta memasukkan sikap, keterampilan, dan kemampuan pengetahuan umum dalam tujuan pembelajaran sangatlah efektif. Pendidikan karakter ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan tidak diajarkan secara terpisah.

Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (spiritual and emotional development), (2) olah pikir (intellectual development), (3) olah raga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), dan (4) olah rasa dan karsa (affective and creativity development), keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling keterkaitan.



Gambar: Koherensi karakter dalam konteks totalitas proses psiko sosial
Sumber: Desain Induk Pendidikan Karakter Kemendiknas, 2010

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus

dipraktikkan dan dilakukan.

Adanya keterkaitan antara perkembangan kepribadian anak dengan Pendidikan, karena dalam pembelajaran diperlukan interaksi sosial antara peserta didik dengan lingkungannya. Orang-orang akan berhubungan dengan lingkungan, dan respons mereka terhadap lingkungan tersebut mengarah pada perubahan perilaku melalui interaksi. Perubahan perilaku seseorang dapat menimbulkan dampak positif atau negatif, tergantung situasinya. Dengan adanya kesempatan untuk berkreasi, seorang siswa memperoleh pengetahuan melalui berbagai proses lingkungan, sehingga kepribadian seseorang pasti akan berubah tergantung pembelajaran yang diterimanya. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam memungkinkan siswa mengubah perilakunya secara positif, sehingga pendidikan karakter merupakan suatu hal yang tentunya harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan terlibat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang baik (Syarifah, 2023).

Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk pelajaran di sekolah, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak, menumbuhkan nilai-nilai moral, dan membantu siswa menjadi orang yang jujur. Sikap dan nilai-nilai mengenai komunikasi budaya juga harus ditularkan secara langsung dan tidak langsung kepada siswa. Kepribadian tidak muncul secara instan, namun untuk mencapai sosok dan kepribadian ideal perlu dilakukan latihan secara terus menerus, sungguh-sungguh dan proporsional. Kebiasaan ini dapat dicapai dengan berperilaku baik, jujur dan percaya diri, serta tidak berbuat curang.

Pendidikan karakter sangat penting untuk menerima, membimbing dan menanamkan perilaku dan karakter baik dan buruk pada diri siswa serta mendorong mereka berpikir logis dan kritis terhadap peristiwa dan dampaknya. Pendidikan karakter juga dilandasi oleh karakter dan kebiasaan pribadi yang mencerminkan rasa empati terhadap orang lain, dan kebiasaan tersebut tidak hanya diwujudkan di lingkungan sekolah saja, namun juga di lingkungan siswa. Selain itu, pendidikan karakter meningkatkan rasa saling menghargai

satu sama lain dan memungkinkan anak tumbuh menjadi pribadi yang kaya akan karakter (Jumarnis, 2023).

Implementasi Pendidikan Karakter

Mengimplementasikan Pendidikan Karakter perlu dilakukan dengan pendidikan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan pendidikan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut:

- a. Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas-kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.
- b. Sekolah merupakan masyarakat, peserta didik yang peduli dimana ada ikatan antara guru, siswa, dan sekolah
- c. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
- d. Kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik didalam maupun di luar kelas.
- f. Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktekan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman
- h. Model yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi di mana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah (Aryaningrum, 2017).

Peran Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Di Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik bagaimana mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan negara, peduli terhadap masyarakat, memperoleh keterampilan, dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan pada mata pelajaran IPS karena guru mata

pelajaran IPS dapat menimbulkan perilaku peserta didik yang sesuai harapan. Pembelajaran IPS ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah karakteristik siswa sebelum mempelajari IPS menjadi siswa dengan karakter yang kuat setelah mempelajari pembelajaran IPS.

Seorang guru yang ingin mengembangkan karakter siswanya harus menunjukkan bahwa integritas adalah hal yang paling berharga. Guru pertama-tama harus mengatakan kebenaran, menghormati orang lain, menerima dan memenuhi tanggung jawab, bertindak dengan integritas, memulihkan kepercayaan, dan menjadi teladan dalam menjalani kehidupan yang bermoral. Guru harus memberikan contoh pentingnya melakukan hal yang benar dan tidak melakukan hal yang salah secara tidak sengaja, dan terlibat dalam pencarian kebenaran seumur hidup (Ramadhani, 2020).

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran pendidikan karakter. Sebab jika ingin meningkatkan ilmu akademis, kemajuan teknologi, Google bisa membuat peserta didik lebih pintar daripada guru, namun jika pengetahuan dan pembentukan sikap maka peran guru sangatlah penting. Pembelajaran IPS di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki tingkat kepekaan sosial yang tinggi. Karena pengaruh kemajuan teknologi saat ini, siswa tenggelam dalam dunianya sendiri dan acuh tak acuh terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. (Syauami, 2022)

Pengembangan lebih lanjut pendidikan karakter IPS di sekolah dasar memerlukan kerjasama guru, orang tua, dan sekolah. Guru diharapkan menjadi fasilitator yang dapat menunjang pendidikan karakter siswanya. Pada mata pelajaran IPS ini, siswa diharapkan menjadi individu yang peka secara sosial. Dengan mempelajari IPS, siswa diharapkan tidak hanya memahami pelajaran, namun juga mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya.

Guru sebagai pendidik karakter harus mengajar murid-muridnya sebagai individu-individu yang dapat membuat keputusan berdasarkan proses dan prinsip penalaran moral. kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu:

1. Seorang guru atau teladan harus memiliki keterampilan dan ciri-ciri tertentu, seperti: Ketekunan, kejujuran, kebijaksanaan, dan sebagainya.

2. Guru perlu benar-benar memahami prinsip keteladanan. Mari kita mulai dari diri kita sendiri. Dengan demikian, guru tidak hanya mampu berbicara dan mengkritik dengan baik, tanpa pernah mengkritik dirinya sendiri.
3. Guru harus mengetahui tahapan pendidikan karakter. Setidaknya melalui tiga tahapan pembelajaran yang disebut 3P: berpikir, merasakan, dan bertindak. Tahap berpikir pertama. Tahap inilah yang menyampaikan pengetahuan tentang kepribadian.
4. Tahap mencintai dan membutuhkan kepribadian positif. Pada tahap ini, guru berusaha menyentuh hati dan jiwa siswa daripada akal, nalar, dan logika. Mari kita jalin silaturahmi agar anak didik kita memperhatikan kemauan dan
5. Guru harus menyadari pentingnya kehadirannya di kalangan siswanya, memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk mengajar dengan integritas dan menanamkan nilai-nilai kebenaran (Ramadani, 2020).

KESIMPULAN

Tujuan utama pendidikan karakter adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memanfaatkan pengetahuan, mempelajari, menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai-nilai, serta mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia peserta didik, serta memberikan kesempatan untuk mewujudkan tindakan sehari-hari. Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter di sekolah. sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi peserta didik dengan guru. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah

DAFTAR RUJUKAN

- Aryaningrum, Kiki. 2017. *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS*. Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017. ISBN: 978-602-61512-0-9
- Chairiyah. 2014. Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education

- Character in Education World. Literasi. Vol. 4, No. 1.
- Gunawan, Heri. 2022. *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Jumarnis Siti Annisa, Jehan Chantika Anugerah, Yulvani Juniawati Sinaga. 2023. *Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur*. Jurnal Elementaria Edukasia. Volume 6, No.3.
- Kemendiknas.2010.Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Maheswari Nadhifa, Nida Silma, Pri Nur Wulandari, Tri Suci Ramadhan, Arita Marini. 2023. *Peningkatan Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran IPS Pada Siswa SD Melalui Electronic Wordless Picture Book*. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora. Vol.2, No.3
- Ramadhani Juriah, Sugiatno, Abdul Sahib, Deri Wanto. 2020. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. LP2 IAIN Curup: Bengkulu.
- Syarifah, Siti. 2023. *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Agama Islam. ISSN: 2829-9078 Volume 3 Nomor 4.
- Syaumi Ihda Khaerunisa, Wijang Putra Sasmita Adi, Muh. Husein Arifin, Yona Wahyuningsih. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 6 Nomor 1. ISSN: 2614-6754 (print), ISSN: 2614-3097(online).